

# **PENINGKATKAN MOTIVASI, KEMANDIRIAN, DAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING***

**Retno Ermawati dan Sukadari\***

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motivasi, kemandirian, dan hasil belajar ekonomi melalui metode pembelajaran problem based learning. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek penelitian ini peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 24. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penerapan metode problem based learning mampu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar kategori baik dan sangat baik pra siklus 9 peserta didik (37,5%), siklus I 14 peserta didik (58,33%) dan siklus II 21 peserta didik (87,5%). Penerapan metode problem based learning mampu meningkatkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar kategori baik dan sangat baik pra siklus 4 peserta didik (16,6%), siklus I 15 peserta didik (62,5%) dan siklus II 20 peserta didik (83,3%). Penerapan metode pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi. Kriteria Ketuntasan Minimal pra siklus yang mencapai 6 peserta didik (25%), siklus I 10 peserta didik (41,66%) dan siklus II sebanyak 21 peserta didik (87,5%).

Kata Kunci: motivasi, kemandirian, hasil belajar, problem based learning

*This study determine the increase in motivation, independence, and learning outcomes through problem based learning method. This type of research is classroom action research. The study's subjects were students of class X IPS 3, Muhammadiyah 3 Yogyakarta Senior High School, of 24 students. The stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study used a questionnaire, observation and tests. Data analysis techniques using quantitative descriptive with percentages. The application of problem based learning method was able to increase motivation. The learning motivation showed in both good and very good categories in pre-cycle by 9 (37.5%), the first cycle was 14 (58.33%) and the second cycle is 21 (87.5%). The application of the problem based learning method is able to increase learning independence. The learning independence show in good and very good categories in the pre cycle by 4 (16.6%), the first cycle were 15 (62.5%) and the second cycle that is 20 (83.3%). The application of the method of*

---

\* Retno Ermawati adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Sukadari adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

*learning problem based learning can improve economic learning outcomes. The Minimum Completion Criteria in the pre-cycle of students was 6 (25%), the first cycle 10 (41.66%) and the second cycle of 21 (87.5 %)*  
*Keywords: motivation, independence, learning outcomes, problem based learning*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran yaitu yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 guru harus memiliki keterampilan proses yang baik dalam pembelajaran. Keterampilan proses dapat diartikan sebagai keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan merangsang peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Guru dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Sejumlah tantangan dan peluang harus dihadapi guru dan peserta didik agar dapat bertahan dalam abad 21 pengetahuan di era informasi ini.

Pergeseran paradigma pembelajaran abad 21 meliputi pembelajaran berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik, dari satu arah menuju interaktif, dari pasif menuju aktif, dari abstrak menuju konteks dunia nyata. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat atau motivasi belajar dari peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Motivasi bagi perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan kemandirian dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2017: 23), hakekat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat

diklasifikasikan sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Rusman (2016: 359) kemandirian dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik (1) dalam menentukan tujuan pembelajaran, (2) dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, (3) dalam menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang yang terpelajar. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemandirian di sekolah. Guru yang mendukung perkembangan kemandirian peserta didik, menerapkan cara belajar yang demokratis seperti, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat dan mempertahankan pendapatnya pada proses belajar di dalam kelas. Kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik diwujudkan melalui kemampuannya untuk mengambil keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Kondisi nyata di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya di kelas X IPS 3 metode pembelajaran ekonomi, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau dengan metode ceramah, peserta didik lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyampaikan bahwa perlu ada perbaikan metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Motivasi dan kemandirian belajar membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak terbatas pada keterlibatan fisik saja, tetapi juga mental-

emosional dan intelektual, maka guru hendaknya merancang metode pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan isi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Peserta didik dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran ekonomi apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Tahun pelajaran 2019/2020 untuk kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menetapkan KKM sekolah sebesar 71. Nilai minimal yang harus dicapai peserta didik tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran ekonomi. Peserta didik dinyatakan tuntas dan tidak mengikuti remedi apabila perolehan nilai hasil belajar atau ulangan harian  $\geq 71$ .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran di kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran metode lama, yaitu masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Metode pembelajaran seperti ini bisa dipastikan keterlibatan peserta didik sangat kurang, akhirnya guru yang menjadi pusat pembelajaran bukan peserta didik. Proses belajar juga masih menekankan pada aspek pengetahuan dan belum menyentuh aspek sikap dan keterampilan, akibatnya pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 kurang menarik dan membosankan karena peserta didik tidak dirangsang dan ditantang untuk belajar dan berpikir kreatif, motivasi belajar yang masih rendah, kemandirian peserta didik juga tidak terlatih karena aktivitas lebih banyak hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru, peserta didik tidak memberi tanggapan saat diskusi, kemandirian untuk menggali materi sumber belajar yang berasal diluar buku paket, misalnya lingkungan masyarakat disekitar juga belum terlihat.

Hasil penilaian pengetahuan pembelajaran ekonomi yang dilakukan peneliti selama ini untuk kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, hasilnya masih rendah dan belum memuaskan, hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan tuntutan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan

oleh sekolah. Kondisi tersebut dapat diperbaiki apabila guru mengubah cara mengajar dengan memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik bersemangat, terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas, melatih kemandirian peserta didik sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menarik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu solusi yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran di atas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Metode pembelajaran *problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, jadi peserta didik bukan sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem based learning* peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data.

Pembelajaran dalam *problem based learning* menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan menyelesaikan masalah sosial faktual yang terjadi di masyarakat. Dalam *problem based learning* peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan tertentu yang nyata terjadi di masyarakat, kemudian dalam diskusi kelompok peserta didik menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dan dari berbagai sumber belajar. Peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* karena metode pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran saintifik dengan menghadirkan masalah yang kontekstual, keadaan ini dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan disekitar masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Oktober sampai dengan Desember, penelitian dilakukan sebanyak

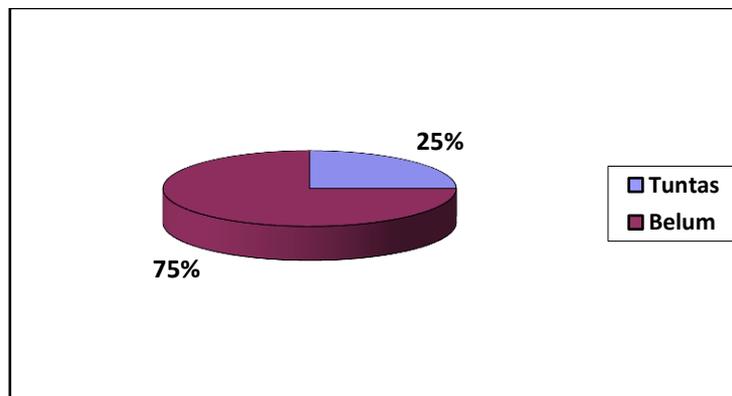
dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Jalan Kapten Piere Tendean Nomor 58 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, berjumlah 24 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi, kemandirian, hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta melalui metode pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart dengan langkah meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Prasiklus

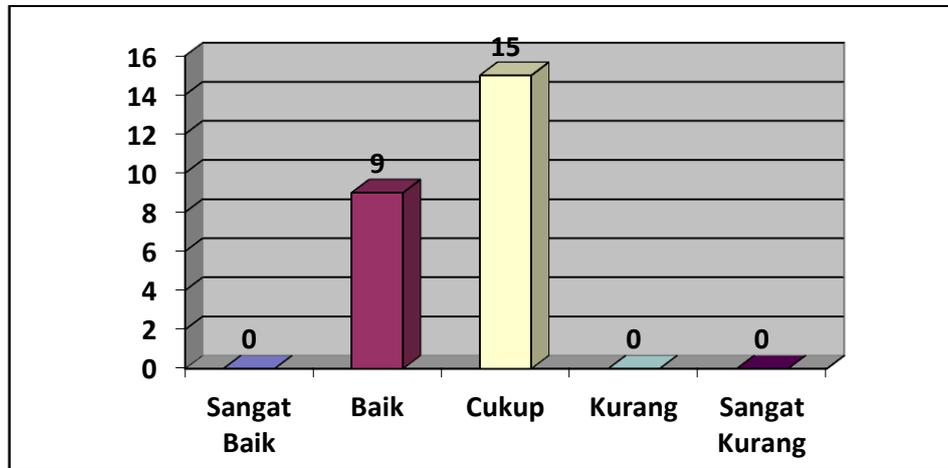
Pembelajaran yang didominasi ceramah dan kurang mengaktifkan peserta didik, menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi tidak maksimal, sehingga hasil belajarnya masih belum sesuai dengan harapan.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

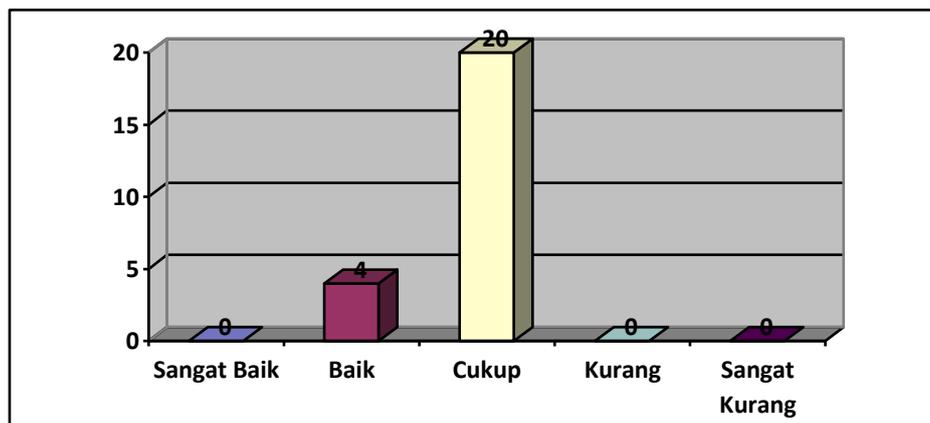
Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada observasi awal sebesar 60,4. Adapun ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 25%.

Berikut rekapitulasi motivasi belajar pada pra siklus yang digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Pra Siklus

Berikut hasil kemandirian peserta didik pada pra siklus, pada histogram di bawah ini:

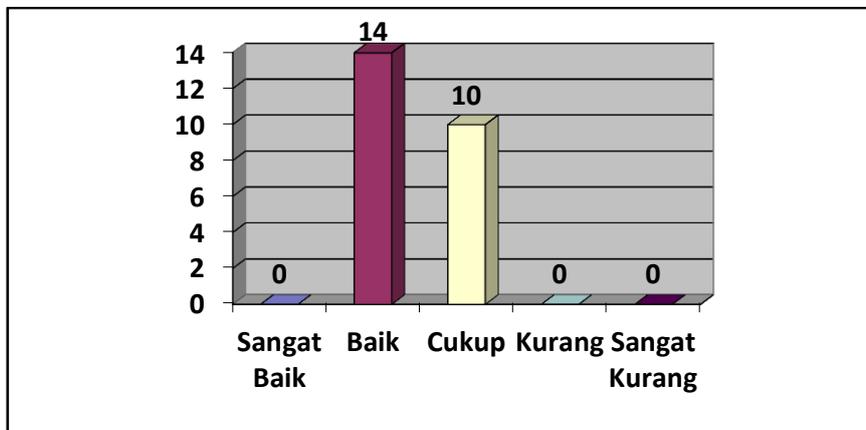


Gambar 3. Histogram Kemandirian Belajar Pada Pra Siklus

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kemudian disepakati untuk melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*. Melalui pembelajaran tersebut yang direncanakan secara baik, diharapkan akan mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar ekonomi.

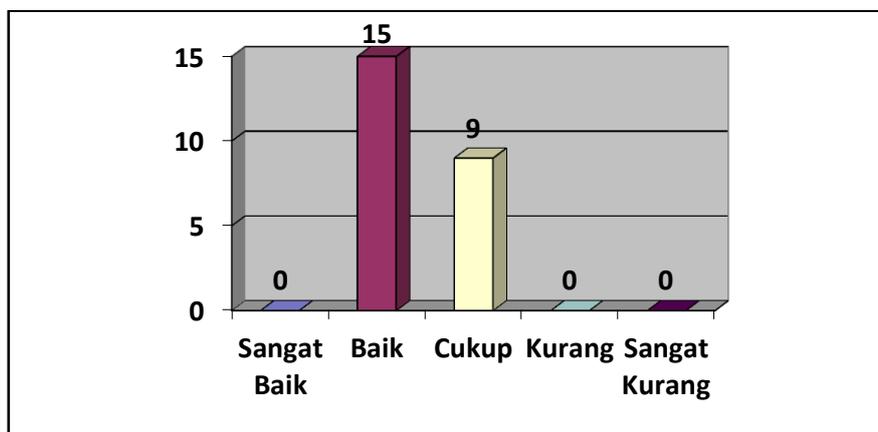
**2. Siklus I**

Pelaksanaan siklus I didasarkan pada hasil diskusi pada observasi awal pra siklus, untuk mencari solusi permasalahan yang diidentifikasi. Pelaksanaan melibatkan teman sejawat atau kolaborator.



Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar Siklus I

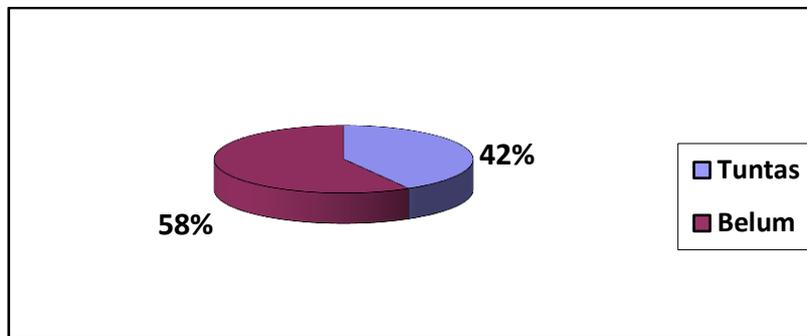
Motivasi belajar pada siklus I ini menunjukkan kenaikan daripada pertemuan pra siklus, ini terlihat pada motivasi belajar peserta didik yang mempunyai kategori minimal baik terdapat 14 peserta didik (58,33%), akan tetapi hal ini masih perlu peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 5. Histogram Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, peserta didik yang mempunyai kemandirian kategori baik sebanyak 15 peserta didik (62,5%).

Hasil belajar Ekonomi diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I. Apabila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan, maka rata-rata klasikal hasil belajar Ekonomi mengalami peningkatan, yaitu dari 60,4 sebelum tindakan menjadi 69,2 pada siklus I.

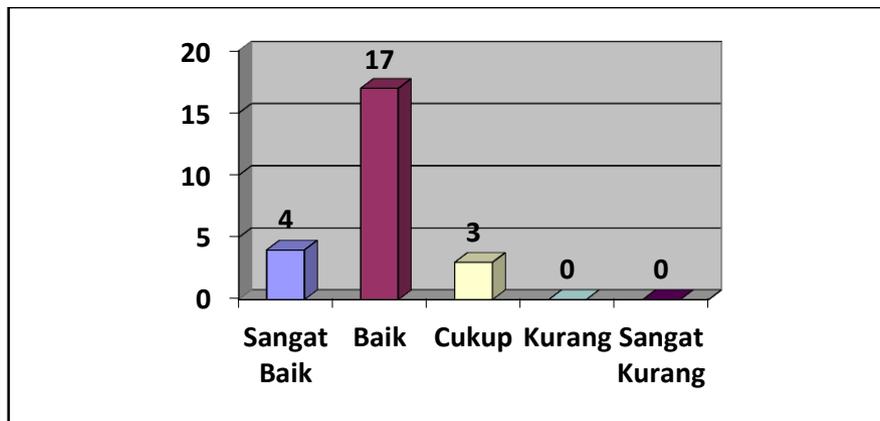


Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Ekonomi Siklus I

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 41,66%, sehingga pada siklus I belum terpenuhi indikator keberhasilan tindakan.

### 3. Siklus II

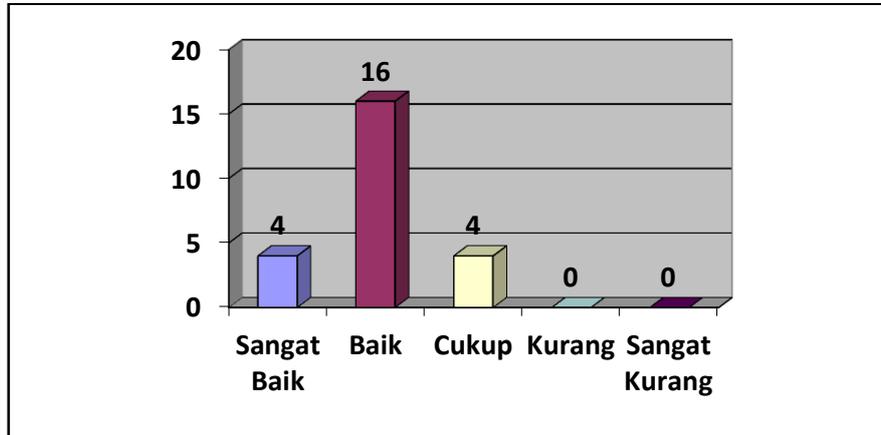
Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil diskusi pada tahap refleksi pada siklus I untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II dan meningkatkan motivasi, kemandirian dan hasil belajar Ekonomi.



Gambar 7. Histogram Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa, motivasi belajar pada siklus II ini menunjukkan kenaikan daripada pertemuan pra siklus, ini

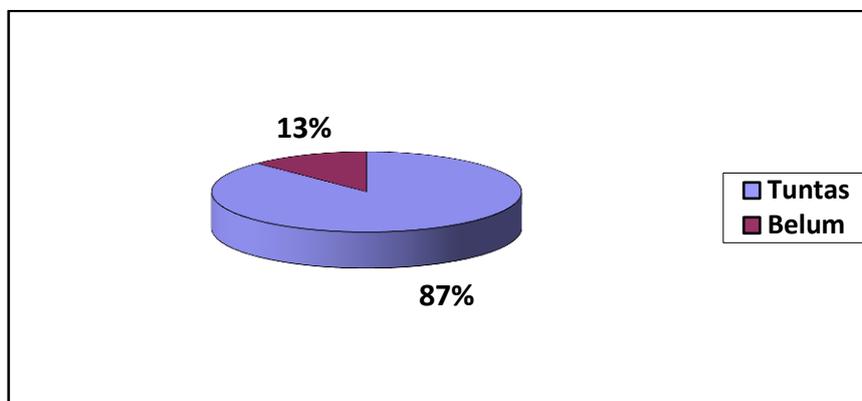
terlihat pada motivasi belajar peserta didik yang mempunyai kategori baik dan sangat baik terdapat 21 peserta didik (87,5%).



Gambar 8. Histogram Kemandirian Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, peserta didik yang mempunyai kemandirian kategori baik dan sangat baik, sebanyak 20 peserta didik (83,3%).

Hasil belajar Ekonomi diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II. Apabila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan dan siklus I, maka rata-rata klasikal hasil belajar ekonomi pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 60,4 sebelum tindakan menjadi 69,2 pada siklus I, dan 82,1 pada siklus II.



Gambar 9. Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 87,5%, sehingga pada siklus II telah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian.

## **Pembahasan**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peserta didik yang memiliki motivasi tertinggi adalah peserta didik nomor 15 dan 18 yang mencapai 90 dengan kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi antara siklus I dan II dialami oleh peserta didik nomor urut 15.

Rata-rata motivasi peserta didik secara individual mengalami peningkatan. Pada prasiklus 59,29 siklus I 61,92 dan pada siklus II adalah 75 hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Kategori motivasi peserta didik secara individual pada prasiklus adalah cukup, pada siklus I adalah baik dan pada siklus II adalah baik.

### **2. Kemandirian**

Pada umumnya sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemandirian, pra siklus (16,6%) siklus I (62,5%) siklus II mengalami peningkatan sebanyak (83,3%) peserta didik nomor 16 yang mencapai 90 dengan kategori sangat baik.

Rata-rata kemandirian peserta didik secara individual mengalami peningkatan. Pada prasiklus 58,33 siklus I 62,71 dan pada siklus II adalah 73,71 hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Kategori kemandirian peserta didik secara individual pada prasiklus adalah cukup, pada siklus I adalah baik dan pada siklus II adalah baik.

### **3. Hasil Belajar**

Rata-rata nilai peserta didik pada prasiklus adalah 60,4 pada siklus I adalah 69,2 dan siklus II adalah 82,1 berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Jumlah peserta didik yang tuntas KKM pada prasiklus sebanyak 6 orang (25%), pada siklus I sebanyak 10 orang (41,66%), dan pada siklus II sebanyak 21 orang (87,5%). Berdasar data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang berbasis masalah nyata dalam kehidupan yang harus diselesaikan peserta didik secara ilmiah, untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Melalui proses pemecahan masalah tersebut, maka peserta didik ditantang untuk berkontribusi secara aktif dalam pemecahan masalah. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, mampu bekerja sendiri yang ditunjukkan dengan kemampuan memberikan pendapat dan mempertahankannya. Proses pemecahan secara kelompok, juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu, sehingga mampu menyelesaikan masalah dalam waktu yang singkat, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pada pra siklus ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 60,4 dengan ketuntasan klasikal 25% meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 69,2 dengan ketuntasan klasikal 41,66% menjadi 87,5% dengan rata-rata sebesar 82,1 pada siklus II.

Melalui proses investigasi terhadap masalah, maka peserta didik belajar untuk mengaitkan materi dengan dunia nyata dan melatih peserta didik agar masing-masing peserta didik mempunyai kemandirian dalam mengerjakan soal dengan mengaitkan materi dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran *problem based learning*

guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk melihat hubungan antara data yang ditemukan, membuat hipotesis dan kesimpulan serta membantu tumbuhnya kerja sama dengan mengadakan diskusi yang mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, hal ini selain dapat menumbuhkan kemandirian belajar juga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan mampu memahami konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pengetahuan dan konsep materi yang didapatkan melalui proses penyelesaian masalah dari dunia nyata akan mengendap lama dalam otak peserta didik. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Adapun hasil pengamatan terhadap motivasi belajar menunjukkan peserta didik pada kategori baik dan sangat baik pada pra siklus dicapai oleh 9 peserta didik (37,5%), meningkat pada siklus I adalah 14 peserta didik (58,33%) dan meningkat pada siklus II yaitu 21 peserta didik (87,5%).
2. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Adapun hasil pengamatan terhadap kemandirian belajar menunjukkan peserta didik pada kategori baik dan sangat baik pada pra siklus dicapai oleh 4 peserta didik (16,6%), meningkat pada siklus I adalah 15 peserta didik (62,5%) dan meningkat pada siklus II yaitu 20 peserta didik (83,3%).
3. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 3

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Adapun hasil belajar pada pra siklus peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah sebanyak 6 peserta didik (25%), pada siklus I meningkat menjadi 10 peserta didik (41,66%) dan meningkat pada siklus II sebanyak 21 peserta didik (87,5%).

### **Saran**

#### 1. Bagi Guru

Hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada semua mata pelajaran dengan pokok bahasan yang dianggap sesuai untuk diterapkannya metode tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

#### 2. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*, dengan menyediakan buku-buku dan literatur yang mendukung, serta mengikutkan pada berbagai pelatihan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- David Hopkins, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas/A teacher's Guide to Classroom Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko Putro Widoyoko. 2018. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekowati blog (<http://ekowati52.wordpress.com>)

- Hamzah B.Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Haris Mujiman, 2011, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustina Wahyu Harumurti, 2014, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Kanisius
- Kompri, 2016, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ali dan Asrori. 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.BSNP, Kemendikbud 2013
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Perakasa.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Metode Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,